

Description of Mother's Motivation in Application of Kangaroo Mother Care for Low Birth Weight Babies During the Covid -19

Yeni Rahmatin¹ , Reni Mareta², Dwi Sulistyono³

¹ Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 yenirahmatin83@gmail.com

Abstract

Health efforts from human health can be seen from the success of indicators for Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). Low Birth Weight Babies is a risk factor that contributes to the Infant Mortality Rate, especially in the perinatal period. Efforts to minimize the negative impact caused during the care of low birth weight babies is to use Kangaroo Method Care (PMK). The purpose of this study was to describe the motivation of mothers in the application of PMK to low birth weight infants during the Covid-19 pandemic in the Perinatology room of Tidar Hospital, Magelang City. This research design is a quantitative research using descriptive analysis method. Sampling using accidental sampling technique on the baby's mother who has received education related to the kangaroo method as many as 34 respondents. The results showed that the mother's motivation towards PMK showed that 33 respondents had strong motivation (97.1 %), one respondent had moderate motivation (2.9%) and none of the respondents had weak motivation (0.0 %). The mother's motivation in implementing PMK in Tidar Hospital is included in the strong category.

Keywords: Description of Mother's Motivation; Kangaroo Method; BBLR; Covid-19

Gambaran Motivasi Ibu Dalam Penerapan Perawatan Metode Kanguru Pada BBLR di Masa Covid-19

Abstrak

Upaya kesehatan dari kesehatan manusia dapat dilihat dari keberhasilan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bayi Berat Lahir Rendah adalah faktor resiko yang berkontribusi terhadap Angka Kematian Bayi terutama di masa perinatal. Upaya untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan selama perawatan bayi berat lahir rendah adalah menggunakan Perawatan Metode Kanguru (PMK). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi ibu pada penerapan PMK pada bayi berat lahir rendah di masa pandemi Covid-19 di ruang Perinatologi RSUD Tidar Kota Magelang. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analisa deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling pada ibu bayi yang sudah memperoleh edukasi terkait metode kanguru sebanyak 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu terhadap PMK menunjukkan sejumlah 33 responden mempunyai motivasi kuat (97,1 %), satu responden mempunyai motivasi sedang (2,9 %) dan tidak satu pun responden memiliki motivasi yang lemah (0,0 %). Motivasi ibu bayi dalam penerapan PMK di RSUD Tidar termasuk dalam kategori kuat.

Kata kunci: Gambaran Motivasi Ibu; Metode Kanguru; BBLR; Covid-19

1. Pendahuluan

Upaya kesehatan keberhasilannya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Derajat kesehatan masyarakat dapat dinilai dari AKB. Di Indonesia saat ini AKB masih tinggi [3]. Adapun bayi yang dilahirkan dengan berat lahir kurang dari 2500 gram disebut Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi Berat Lahir Rendah sendiri telah menyumbang 34% kematian bayi di Indonesia [4]. BBLR termasuk faktor resiko yang berkontribusi terhadap AKB terutama di masa perinatal. Berbagai dampak yang dapat terjadi antara lain gangguan tumbuh kembang, keterlambatan pada masa pertumbuhan, cenderung mempunyai kemampuan intelektual di bawah bayi yang memiliki berat badan normal

Berdasarkan data tahun 2018 yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa prevalensi BBLR diperkirakan 21% dari seluruh kelahiran di dunia dalam batasan 4,5-40% kebanyakan terjadi di negara berkembang yaitu 42,7% [3]. Prevalensi BBLR masih cukup tinggi terutama di negara-negara dengan sosial ekonomi rendah. Prevalensi BBLR di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 ada sekitar 6,2%. Kejadian BBLR di Jawa Tengah menurut Profil Jateng pada tahun 2019 ada sebanyak 4,7%. Studi pendahuluan yang diperoleh dari Tim Pelayanan Obstetri Neonatal Komprehensif (PONEK) RSUD Tidar Kota Magelang tercatat sebanyak 123 bayi lahir dengan BBLR periode bulan Januari sampai Desember 2020 [6].

Upaya untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan selama perawatan dan menurunkan AKB dilakukan dengan PMK (PMK) khususnya bagi BBLR. PMK dapat dilakukan ibu tanpa memerlukan biaya karena tidak semua BBLR bisa menggunakan teknologi maju dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. PMK memberikan efek baik bagi bayi secara psikologis dan emosional karena memperoleh kedekatan dan kehangatan sehingga kualitas hidup meningkat [4]. Motivasi memegang peran penting dalam naik dan turunnya kemampuan seseorang untuk beraktifitas. Oleh karena itu di masa pandemi Covid-19 ini motivasi ibu sangat berpengaruh pada proses dan hasil pelaksanaan PMK. Motivasi yang tinggi dalam pelaksanaan PMK menyebabkan proses berjalan dengan baik. Keberatan dalam melakukan PMK secara berkelanjutan bisa disebabkan karena motivasi ibu yang rendah.

RSUD Tidar Kota Magelang merupakan rumah sakit pemerintah yang melaksanakan dan menyelenggarakan suatu sistem rujukan dalam pelayanan kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. Program ini disebut PONEK. AKB merupakan indikator mutu dalam PONEK rumah sakit. Perawatan BBLR dilakukan di ruang Perinatalogi dan sudah menerapkan PMK.

Kualitas perawatan yang diberikan kepada bayi rentan menjadi terganggu terutama dalam mendapatkan kontak dengan ibunya. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perawatan kepada bayi premature dan bayi baru lahir yang sakit. Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Perinatalogi RSUD Tidar Kota Magelang didapatkan adanya perubahan dalam pelaksanaan PMK selama pandemi Covid-19. Ibu bayi mengungkapkan rasa sedih dengan adanya pandemi Covid-19 dan perasaan takut tertular. Penerapan protokol kesehatan diperketat untuk mengurangi penyebaran virus antara lain mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif pada ibu yang memiliki bayi lahir rendah di RSUD Tidar Magelang bulan Juni hingga Juli 2022 dengan metode accidental sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan didapatkan sampel 34 pasien. Alat ukur dengan lembar kuesioner yang terdiri atas data demografi serta motivasi yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang faktor motivasi dari dalam dan dari luar individu. Dalam penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner untuk setiap variabel yang diteliti, yaitu dengan cara melihat hasil data karakteristik responden yaitu umur, paritas, pekerjaan serta data tingkat motivasi ibu mengenai penerapan PMK. Penelitian dilakukan menggunakan analisa data univariat untuk mengetahui tingkat motivasi ibu dalam melakukan PMK. Pengolahan data dilakukan dengan uji Expert judgement yang telah disetujui oleh validator.

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi.

2.2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu ibu yang memiliki bayi lahir rendah di RSUD Tidar Magelang yang dipilih secara non probability, berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel yang sesuai.

2.3. Pengumpulan dan Analisa Data

Pengambilan data menggunakan lembar observasi untuk setiap variabel yang diteliti, yaitu dengan melalui proses penyesuaian oleh peneliti menggunakan susunan secara terstruktur berisi beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai penerapan PMK pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. Data Sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data dokumentasi register pada ruang Perinatalogi RSUD Tidar Magelang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil dari penelitian menjabarkan gambaran motivasi pada ibu untuk melakukan PMK di RSUD Tidar Magelang yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia (n= 34)

Usia	Frekuensi (n)	Persentase %
17-25	6	17.6
26-35	19	55.9
36-45	9	26.5
Jumlah	34	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas (n= 34)

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase %
Primipara	17	50,0
Multipara	12	35,3
Grandemultipara	5	14,7
Jumlah	34	100.0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan (n= 34)

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase %
Ibu Rumah Tangga	28	82,4
Aparatur Negara	1	2,9
Swasta	5	14,7
Jumlah	34	100.0

Tabel 4. Kategori Motivasi Ibu dalam Penerapan PMK (n= 34)

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kuat	33	97.1
Sedang	1	2.9
Lemah	0	0,0
Jumlah	34	100.0

Tabel 1 menunjukkan responden paling banyak berada pada kelompok usia 26 tahun sampai 35 tahun sebanyak 19 responden atau 55,9%. Kelompok usia yang paling sedikit adalah 17 tahun sampai 25 tahun sebanyak 6 responden atau 17,6% . Pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah kelompok paritas primipara sebanyak 17 responden atau 50,0%. Kelompok paritas yang paling sedikit adalah grande multipara yaitu sebanyak 5 responden atau 14,7% .

Tabel 3 responden paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 82,4%. Kelompok pekerjaan yang paling sedikit adalah aparatur sipil negara yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 2,9% . Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi ibu bayi dalam penerapan PMK di RSUD Tidar termasuk dalam kategori kuat yaitu sebanyak 33 responden atau sebesar 97,1% memiliki motivasi kuat dan hanya 1 responden atau sebesar 2,9% termasuk dalam kategori motivasi sedang.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil tabulasi data karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, paritas, dan pekerjaan. Menurut Proverawati & Sulistyorini (2010) salah satu faktor terjadinya prematuritas dan BBLR adalah usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Selain usia, banyak faktor lain yang menyebabkan terjadinya BBLR seperti faktor penyakit, sosial ekonomi, faktor plasenta

dan lingkungan. PMK menjadi salah satu metode yang digunakan dalam perawatan bayi dengan BBLR.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting untuk keberhasilan PMK tersebut sehingga diharapkan ibu memiliki yang motivasi kuat. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, responden dengan rentang usia 26 sampai dengan 35 tahun memiliki motivasi kuat untuk menerapkan PMK yaitu sebanyak 19 responden. Responden dalam hal ini menyatakan setuju bahwa PMK dapat meningkatkan bonding antara ibu dan bayi. Dari hasil penelitian didapatkan 97,1% ibu memiliki motivasi yang kuat, 2,9 % memiliki motivasi sedang, dan tidak ada satupun responden yang memiliki motivasi lemah dalam melakukan PMK. Motivasi merupakan sekumpulan kekuatan energik yang dimulai baik dari dalam maupun dari luar, dimulai dari usaha yang berkaitan dengan pekerjaan dan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunannya. Dengan kata lain bahwa motivasi adalah dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah intensitas dan ketekunan pada pencapaian tujuan [2].

Menurut Irwanto (2008), motivasi bisa dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, harapan tinggi dan keyakinan yang tinggi. Motivasi sedang apabila dalam diri seseorang memiliki keinginan positif, harapan tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya mampu bersosialisasi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Sedangkan motivasi dapat dikatakan rendah apabila dalam diri seseorang memiliki harapan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi [8]. Maka dari itu, dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan [1].

Motivasi instrinsik yang berasal dalam diri responden untuk mau melakukan PMK dapat dilihat dari kesadaran responden untuk mencari informasi akan manfaat dari melakukan PMK untuk bayinya, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dilihat dari responden yang mau mendatangi rumah sakit untuk melakukan PMK karena informasi dari tenaga kesehatan, dorongan keluarga atau lingkungan bahwa PMK penting bagi bayinya [5]. Analisis dari kuesioner motivasi yang telah dibagikan kepada responden menunjukkan bahwa motivasi responden tergolong tinggi untuk melakukan PMK di ruang perinatologi RSUD Tidar Magelang terlihat dari motivasi instrinsik responden, keinginan dan ketertarikan untuk mencari informasi mengenai besarnya manfaat dari PMK membuat responden mau melakukan PMK. Keinginan yang kuat dalam diri seseorang akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi [7]. Sedangkan motivasi ekstrinsik responden meliputi adanya dukungan yang besar dari keluarga dan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap motivasi responden dalam melakukan PMK, dukungan emosional seperti empati dan perhatian dari lingkungan sekitar membuat ibu merasa nyaman dan termotivasi untuk mau melakukan PMK [5]. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nursalam (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi antara lain keinginan akan adanya peningkatan, rasa percaya bahwa gaji yang didapatkan sudah mencukupi dan memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan [9]. Dan pada unsur motivasi terdapat 3 unsur yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan.

Faktor psikologis dan keluarga mempengaruhi motivasi, adanya dukungan dari keluarga akan membuat responden merasa lebih bersemangat untuk menjalankan PMK. Selama perawatan di rumah sakit responden tinggal dalam sebuah ruangan khusus untuk ibu bayi dimana mereka dapat saling berbagi pengalaman dengan responden lain tentang perawatan bayi. Keluarga responden seperti suami atau anggota keluarga lain yang ikut menemani responden berada di luar ruang perawatan dimana mereka dapat memberikan keperluan yang dibutuhkan oleh responden maupun bayi mereka yang sedang dirawat. Adanya dukungan inilah yang kemungkinan dapat menjadi motivasi bagi responden untuk menjalankan program PMK.

Secara keseluruhan, hampir seluruh responden memiliki motivasi kuat dalam menjalankan program PMK tersebut. Akan tetapi peneliti tidak menganalisis hubungan antara usia, paritas dan pekerjaan ibu terhadap motivasi pelaksanaan PMK sehingga tidak diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kuat dan lemahnya motivasi ibu terhadap penerapan PMK di Ruang Cempaka RSUD Tidar. Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi yang kuat sangat mempengaruhi dalam keberhasilan ibu melakukan PMK dimana PMK memberikan manfaat yang sangat besar bagi ibu dan bayi diantaranya adalah dapat meningkatkan hubungan emosional antara ibu dan bayi, meningkatkan produksi ASI dan mempersingkat lama rawat di rumah sakit, sehingga dapat menumbuhkan minat yang tinggi pada ibu untuk melakukan PMK. Teknik PMK yang alami dan sederhana merupakan daya tarik tersendiri bagi ibu untuk mau melakukan PMK tidak hanya di rumah sakit tapi juga bisa dilakukan saat bayi sudah diijinkan pulang kerumah.

4. Kesimpulan

Sebagian besar motivasi ibu bayi dalam penerapan PMK di RSUD Tidar termasuk dalam kategori kuat yaitu sebanyak 33 responden atau sebesar 97,1%. Responden paling banyak berada pada kelompok usia 26 tahun sampai 35 tahun sebanyak 19 responden atau 55,9%. Kelompok paritas paling banyak adalah primipara yaitu 17 responden atau 50,0%. Jenis pekerjaan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden atau sebesar 82,4%.

Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian motivasi ibu dalam penerapan PMK dengan menggunakan analisis bivariat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap serta memberikan ruangan atau waktu terpisah antar responden untuk mengisi kuesioner.

Referensi

- [1] Annisa, A. (2017). HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP SIKAP IBU MELAKUKAN PERAWATAN METODE KANGURU PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD DOKTER SOEDARSO PONTIANAK. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- [2] Fatkhiyah, N. (2015). Motivasi, Kualitas Supervisi Dan Kepatuhan Bidan Dalam Mendeteksi Preeklampsia. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 195-202.
- [3] Febrianti, F. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Mahasiswa Tingkat II Tentang Asuhanpersalinan Normal di Akbidinternasional Pekanbaru Tahun 2014. *Ensiklopedia of Journal*, 1(2).
- [4] Herawati, I., & Anggraini, N. (2020). Efek PMK Terhadap Kenaikan Berat Badan pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 23–28. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i1.108>
- [5] Kamila, L. (2020). PMK (PMK) Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Prematur. *Jurnal Soshum Insentif*, 92–98. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i1.227>

- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2012). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial: Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar. Departemen Kesehatan. <http://ambariani.staff.gunadarma.ac.id>
- [7] Impartina, A. (2015). Hubungan Motivasi Ibu Balita dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Surya*, 7(2), 54-59.
- [8] Munjidah, A., & Retnosari, E. Y. (2019). Motivasi Ibu Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Buang Air pada Anak Batita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 156-162.
- [9] Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Peodman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan (2nd ed.). Medika Salemba. <https://opac.perpusnas.go.id>.
- [10] Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan AKI Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7-12.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
